

Educational Scout: Pramuka Sebagai Wadah Pendidikan Karakter Bangsa

Endi Subandi^{1*}, Masduki Asbari², Vira Anggraeni³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan, Indonesia

³Universitas Terbuka, Indonesia

*Corresponding author email: endisubandi7@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bahwa guru adalah komponen paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasilisan dari channel Youtube Jerri Muhammad yang berjudul Pramuka Wajib, Kurikulum Merdeka 2022, Permendikbud No. 63 Tahun 2014 yang Perspektif Nadiem Anwar Makarim. Hasil studi ini menjelaskan bahwa pentingnya Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka. Mereka menyebutkan bahwa pada pandemi covid-19, kegiatan Pramuka di sekolah menjadi terhenti, namun, Mendikbud dan ristek, Anwar Makarim, menekankan bahwa Pramuka mendukung pendidikan karakter dan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, kurikulum, karakter*

Abstract - The aim of this study is to find out that teachers are the most important component in improving the quality of education. This study report uses a descriptive qualitative method by taking notes because the data source was obtained by listening to oral narratives from Jerri Muhammad's YouTube channel entitled Mandatory Scouts, 2022 Independent Curriculum, Minister of Education and Culture Regulation No. 63 of 2014 from Nadiem Anwar Makarim's perspective. The results of this study explain the importance of Scouting as a mandatory extracurricular in schools in the context of the Independent Curriculum. They stated that during the Covid-19 pandemic, Scout activities in schools had stopped, however, the Minister of Education and Culture and Research and Technology, Anwar Makarim, emphasized that Scouts supported character education and the Independent Curriculum.

Keywords: *Extracurricular, curriculum, character*

I. PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Orang Muda yang Suka Berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi Anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi; Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain disebut anggota dewasa. Sedangkan yang dimaksud Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kependuan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Kepanduan di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1923 yang ditandai dengan didirikannya (Belanda) *Nationale Padvinderij Organisatie* (NPO) di Bandung. Sedangkan pada tahun yang sama, di Jakarta didirikan (Belanda) *Jong Indonesische Padvinderij Organisatie* (JIPO). Kedua organisasi cikal bakal kependuan di Indonesia ini meleburkan diri menjadi satu bernama (Belanda) *Indonesische Nationale Padvinderij Organisatie* (INPO) di Bandung pada tahun 1926. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki berkecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam

menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan.

Pramuka telah menjadi jenis pendidikan yang tersistem dan terpolo serta dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai sebuah pendidikan, kepramukaan memiliki aturan, sistem, tujuan, acuan, proses, evaluasi, metode, teknik, dan cara-cara yang praktis untuk dan oleh para pramuka, pembina, maupun pelatih. Kegiatan kepramukaan yang bisa dilakukan di alam terbuka dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan menerapkan pendidikan kepada para pramuka, seperti pendidikan karakter dan pembentukan watak.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif bersifat deskriptif. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 60) berpendapat penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Mahmud (2011: 89) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta dilakukan di lapangan. Model aktualisasi dalam Pramuka, seperti kegiatan orienteering, memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di dalam kelas. Penggunaan buku SKU membantu guru memahami keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tingkatan Pramuka siswa. Pentingnya Pramuka dalam pendidikan karakter dan integritasnya dengan kurikulum nasional. Juga, peran guru dalam mendukung dan menilai siswa dalam kegiatan Pramuka. Oleh karena itu fokus dalam penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan fenomena dilapangan mengenai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membangun nilai karakter gotong royong di sekolah dasar secara detail dan lengkap.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil bersih, dalam video tersebut membahas peran Pramuka dalam kurikulum sekolah dan upaya penguatan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka. berikut adalah beberapa poin penting yang dibahas dalam video tersebut. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: Pembahasan tentang Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah, pengaruh kurikulum merdeka, dampak pandemi covid-19, mendukung pendidikan karakter, keberlangsungan ekstrakurikuler pramuka, model aktualisasi dalam pramuka.

Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pendidikan karakter siswa sangatlah berperan penting membangun kedisiplinan siswa dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berisi tentang berlatih ketaatan dan kedisiplinan dengan cara berkegiatan dengan alam, menjadikan siswa tertarik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka tersebut. Sehingga ekstrakurikuler pramuka dijadikan sebagai target jitu untuk melatih karakter kedisiplinan siswa melalui berbagai kegiatan di dalamnya. Disisi lain manfaat ekstrakurikuler pramuka sangatlah banyak. Bukan hanya membangun karakter kedisiplinan siswa saja, ekstrakurikuler pramuka juga dapat membentuk kepribadian siswa, contohnya menjunjung nilai religius, taat peraturan, berjiwa patriot, menjaga nilai luhur, menjadi bangsa yang berjiwa pancasila, dan menjadi masyarakat yang bermanfaat serta tanggung jawab. Menurut Gunawan (2012:265) Kepramukaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan selama proses pendidikan di luar lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang telah dirancang secara sistematis untuk pelaksanaannya dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Menurut Kemendiknas dalam Wibowo (2012:71) pengembang kurikulum pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sangatlah efektif dilakukan. karena kegiatan tersebut, dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penguatan pendidikan karakter. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu mengajarkan siswa pendidikan dan kesadaran atas perilaku yang dikerjakannya, sehingga siswa lebih memahami secara jelas akan arti kedisiplinan bukan hanya pengetahuan semata tetapi penerapan yang diingat dan dilakukan. Nilai-nilai yang terkandung pada kegiatan ekstrakurikuler

pramuka menurut tulisan Siti Madinah yang dikutip dalam skripsi nya ialah bersumber pada sayta pramuka, dharma pramuka, srta kecakapan dan ketrampilan yang dikuasai oleh anggota pramuka. Satya pramuka memiliki arti kehormatan bagi setiap anggota pramuka dalam menjaga nilai ketuhanan, nasionalisme, dan solidarisme. Sedangkan dharma pramuka memiliki 10 pilar sebagai penopang satya pramuka. Sementara kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan pramuka karena dapat berguna di masyarakat dan alam sekitarnya. Maka sangat tepat jika ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan untuk membentuk pendidikan karakter siswa. Ekstrakurikuler yang menyeimbangkan ilmu akademik dan non akademik, dikarenakan berbagai nilai karakter yang diimplementasikan melalui peran kegiatan pramuka, khususnya nilai kedisiplinan. Siswa akan belajar dan menerapkan dengan baik jika ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan sangat menarik dan menyenangkan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulannya, Pramuka memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan karakter siswa, dan meskipun terjadi hambatan akibat pandemi, Pramuka tetap dilihat sebagai bagian penting dalam kurikulum sekolah. Diharapkan kolaborasi antara Pramuka dan Kementerian Pendidikan dapat lebih memperkuat pendidikan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia. Adapun penelitian terdahulu mengenai pendidikan karakter yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, Universitas Negeri Malang (2015) yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Rutin di SDN Pulorejo 1 Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan rutin yang dilakukan di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto telah berhasil dilaksanakan dan memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai yang dijabarkan oleh Kemendiknas sebagai landasan dalam membentuk karakter seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Ngletih 1 Kota Kediri, hal yang serupa juga ditemukan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk karakter pada peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, peserta didik bebas untuk mengekspresikan diri dalam melakukan kegiatan, baik itu bersama teman maupun dengan pembina. Peserta didik 296 Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi tidak hanya mendengar apa yang diucapkan pembina, tetapi peserta didik juga dilatih untuk mempraktekkannya langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Mahmud (2011: 89) Deskripsi dan Analisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.
- Nadiem Anwar Makarim (2022): Pramuka di Sekolah Mendukung Pendidikan Karakter <https://pramuka.or.id/menteri-nadiem-makarim-pramuka-di-sekolah-sangat-mendukung-pendidikan-karakter>
- Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 60). penelitian Kualitatif bersifat Deskriptif.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler
- Purwanti, Cici. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Rutin di SDN Pulorejo 1 Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa ber peradaban. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.